

# PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA SAMARINDA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Resty Ariliani<sup>1</sup>, Iwan M.Ramdan<sup>2</sup>, Muhammad Sultan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Mulawarman  
restyariliani02@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Mulawarman  
iwanmuhamadramdan@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Mulawarman  
muhammadsultan812@gmail.com

## Abstrak

Penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah tahap terakhir dari pengendalian bahaya, meskipun penggunaan APD akan semakin maksimal jika dilakukan dengan pengendalian lain eliminasi, substitusi, engineering dan administratif. Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah 169 petugas. Sampel sebanyak 80 petugas yang diambil dengan metode *Proportional Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 49 orang (61,3%) menggunakan APD, analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pelatihan (p-value 0,043) dan ( $r = 0,226$ ), pengawasan (p-value 0,007) dan ( $r = 0,300$ ), sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p-value 0,120) dan ( $r = 0,175$ ), ketersediaan APD (p-value 0,126) dan ( $r = -0,172$ ) dengan perilaku penggunaan APD pada petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda. Penelitian ini menyarankan untuk morning talk terus menerus, menyediakan APD yang nyaman digunakan sehingga petugas dapat bekerja dengan aman serta hendaknya lebih tegas pada petugas yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja.

**Kata Kunci : Pengathuan, Pelatihan, Ketersediaan APD, Pengawasan, Perilaku Penggunaan APD**

## Abstract

The use of personal protective equipment (PPE) is the last stage of hazard control, although the use of PPE will be maximized if it is carried out with other controls of elimination, substitution, engineering and administrative. The study will be conducted in January 2023. The population in this study was 169 officers. Samples of 80 officers were taken by the Proportional Random Sampling method. Data collection using questionnaires. Data analysis techniques using the Spearman Rank test. The results of this study showed that 49 people (61.3%) used PPE, the analysis showed there was a significant relationship between training (p-value 0.043) and ( $r = 0.226$ ), surveillance (p-value 0.007) and ( $r = 0.300$ ), while there was no significant relationship between knowledge (p-value 0.120) and ( $r = 0.175$ ), availability of PPE (p-value 0.126) and ( $r = -0.172$ ) with PPE use behavior in Samarinda City Fire Department officers. This study suggests continuous morning talk, providing PPE that is comfortable to use so that officers can work safely and should be more assertive with officers who do not use PPE fully while working.

**Keywords : Knowlage, Training, PPE Availability, Supervision, PPE Use Behavior**

## PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja (Yuliani dan Amalia, 2019).

Pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan risiko tinggi seperti luka – luka serta penyakit akibat kerja yang bisa mengakibatkan cacat serta kematian. Fakta bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat yang tak terduga serta petugas pemadam kebakaran yang tidak siap untuk setiap kemungkinan, membutuhkan pengalaman pelatihan serta pendidikan dan pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya serta risiko pekerjaannya (Jayati dkk, 2020).

Menurut Suma'mur (1995) angka kecelakaan petugas pemadam kebakaran terjadi sangat tinggi. Kecelakaan dapat terjadi pada saat-saat pemadam kebakaran, saat berangkat menuju tempat kebakaran, maupun pulang dari tugas memadamkan kebakaran. Bahaya lain yang dapat terjadi yaitu penyakit kardiovaskuler dan pernapasan. Hal ini sering terjadi karena keadaan udara di tempat kerja sangat penuh dengan asap. Penyebab kecelakaan kerja petugas pemadam kebakaran seperti penggunaan alat pemadam yang salah, objek kebakaran yang tidak aman, penggunaan APD yang tidak tepat dan tidak lengkap, dan penyebab lainnya.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini di sebabkan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) di sebabkan kecelakaan kerja (ILO, 2018). Berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan

bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 114.000 kasus dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2020 sebanyak 55,2% yaitu mencapai 177.000 kasus. Sepanjang bulan Januari sampai September tahun 2021, mengalami 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65% terjadi karena Covid-19.

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah Kepadatan penduduk dan wilayah yang besar, berbanding lurus dengan tingginya angka kebakaran di Samarinda. Data dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menunjukkan jumlah kasus kebakaran pada tahun 2019 sebanyak 563 kasus, tahun 2020 sebanyak 282 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 240 kasus. Jumlah kasus non kebakaran pada tahun 2022 bulan Agustus yang sering terjadi seperti evakuasi ular 41 kali dan eksekusi sarang tawon 49 kali.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa perilaku pada pekerja dapat mencegah kejadian kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. Teori “*Preced-Proceed*” adalah beberapa teori yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang telah dikembangkan oleh Lawrence Green tahun 1980, model tersebut menjelaskan bahwa perilaku terdiri 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*), dan pendorong (*reinforcing*) (Azizah dkk, 2021).

Risiko ringan yang dihadapi oleh petugas pemadam kebakaran merupakan terjadinya insiden baik akibat listrik, api, suhu yang tinggi, terjatuh dari ketinggian, ledakan, dan lain-lain yang sering kali terjadi di tempat kejadian kebakaran. Termasuk hal lainnya yang mengancam petugas pada saat akan melokalisir bangunan yang terbakar. Seperti terjadinya luka akibat paku, benda

tajam lainnya, runtuhnya struktur, tertimpah benda-benda keras yang berjatuh, sehingga pemakaian alat pelindung diri (APD) mutlak dipergunakan petugas pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, karena tempat kejadian kebakaran adalah tempat kerja untuk petugas pemadam kebakaran (Arsad dkk, 2021).

Penggunaan alat pelindung diri sebenarnya menempati prioritas pengendalian risiko paling akhir, setelah pengendalian eliminasi, substitusi, *engineering*, dan pengendalian secara administratif tidak berhasil dilakukan (Yuliani dan Amalia, 2019).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan (Yusmardiansyah, 2018). Beberapa penyebab terjadinya kecelakaan di tempat kerja adalah pengetahuan pekerja yang kurang, sikap tidak peduli pada pekerja, peralatan kerja yang tidak terawat, peralatan kerja yang sudah rusak maupun tidak layak lagi untuk digunakan, dan lain sebagainya (Bara dkk, 2021). Selain itu, kecelakaan yang dialami oleh petugas damkar dapat dikarenakan memakai APD yang tidak sesuai dengan situasi tempat kerja, cara pemakaian APD yang salah dan APD yang tidak memenuhi standar persyaratan disebabkan dari kelalaian petugas itu sendiri. APD yang seharusnya digunakan oleh petugas damkar yaitu *Safety Helmet, Fire Jacket, Fire Trousers, Gloves, Respirator* dan *Safety Shoes*.

Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda selain melakukan upaya penanganan kejadian kebakaran yang seperti kebakaran perumahan, bangunan umum atau perdagangan, bangunan industri, kendaraan bermotor, dan ruang terbuka kota, juga

bertugas dalam upaya penanganan insiden non kebakaran yang seperti penyelamatan orang tenggelam, banjir, gedung runtuh, insiden transportasi, insiden beda ketinggian, *rescue animal*, pohon tumbang, dan upaya lainnya sesuai dengan permintaan masyarakat (SOP Damkar Kota Samarinda, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda diketahui bahwa petugas pemadam kebakaran harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum menjadi petugas resmi. Pelatihan dilakukan sesuai kebutuhan dan waktu tertentu, dimana anggaran yang terbilang tidak banyak diperoleh dan dalam jumlah terbatas yang dimiliki oleh Dinas Damkar tersebut. Salah satu yang menjadi materi pelatihan tersebut yaitu mengenai APD, cara penggunaan perawatan, serta pemanfaatan dari penggunaan APD. Penggunaan APD sering digunakan saat terjadi keadaan darurat dan selalu wajib digunakan saat bekerja. Namun, masih ada beberapa petugas yang kurang menyadari pentingnya penggunaan APD dan merasa tidak nyaman saat mengenakannya. Faktor perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan APD oleh para petugas. Mengingat bahwa lingkungan kerja di pemadam kebakaran mempunyai bahaya dan risiko yang bisa dikatakan cukup banyak dan tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah 169 petugas. Sampel sebanyak 80 petugas yang diambil dengan metode *Proportional Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Rank Spearman* yang memiliki tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>		
<44 tahun	36	45,0
>45 tahun	44	55,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	80	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	4	5,0
SMP	13	16,2
SMA	55	68,8
SARJANA	8	10,0
<b>Masa Kerja</b>		
<5 tahun	5	6,2
>5 tahun	75	93,8
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	75	93,8
Belum Menikah	5	6,2
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas adalah umur > 45 tahun yaitu sebanyak 44 orang (55%). Berdasarkan jenis kelamin seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 55 orang (68,8%). Berdasarkan masa kerja mayoritas responden bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 75 orang (93,8%). Berdasarkan status pernikahan mayoritas responden sudah menikah sebanyak 75 orang (93,8%).

#### 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel**

Variabel	N	%
<b>Perilaku Penggunaan APD</b>		
Menggunakan	49	61,2
Tidak Menggunakan	31	38,8
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	60	75,0
Kurang Baik	20	25,0
<b>Pelatihan</b>		
Pernah	43	53,8
Tidak Pernah	37	46,2
<b>Ketersediaan APD</b>		
Lengkap	46	57,5
Tidak Lengkap	34	42,5
<b>Pengawasan</b>		
Baik	43	53,8
Kurang Baik	37	46,2
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD mayoritas sudah menggunakan sebanyak 49 orang (61,2%). Berdasarkan pengetahuan responden mayoritas pengetahuannya sudah baik sebanyak 60 orang (75,0%). Berdasarkan pelatihan mayoritas responden sudah pernah mengikuti pelatihan sebanyak 43 orang (53,8%). Berdasarkan ketersediaan APD mayoritas ketersediaan APD lengkap sebanyak 46 orang (57,5%). Berdasarkan pengawasan mayoritas responden memiliki pengawasan yang baik sebanyak 43 orang (53,8%).

#### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	N	Spearman Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD	80	0,175	0,120	Tidak Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai korelasi *spearman's* dari variabel pengetahuan terhadap perilaku

penggunaan APD sebesar 0,175 dan *p-value* sebesar 0,120. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak maka harus membandingkan nilai signifikan (*p-value*) dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai *p-value* diatas diperoleh sebesar 0,120 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD.

**Tabel 4. Hubungan Pelatihan Dengan Perilaku Penggunaan APD**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	N	Spearman Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pelatihan	Perilaku Penggunaan APD	80	0,226*	0,043	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai korelasi *spearman's* dari variabel pelatihan terhadap perilaku penggunaan APD sebesar 0,226 dan *p-value* sebesar 0,043. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak maka harus membandingkan nilai signifikan (*p-value*) dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai *p-value* diatas diperoleh sebesar 0,043 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD.

**Tabel 5. Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	N	Spearman Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Ketersediaan APD	Perilaku Penggunaan APD	80	-0,172	0,126	Tidak Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai korelasi *spearman's* dari variabel pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD sebesar 0,172 dan *p-value* sebesar 0,126. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak maka harus membandingkan nilai signifikan (*p-value*) dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai *p-value*

didas diperoleh sebesar 0,126 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD.

**Tabel 6. Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan APD**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	N	Spearman Correlation	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pengawasan	Perilaku Penggunaan APD	80	0,300**	0,007	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai korelasi *spearman's* dari variabel pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD sebesar 0,300 dan *p-value* sebesar 0,007. Untuk mengetahui nilai korelasi signifikan atau tidak maka harus membandingkan nilai signifikan (*p-value*) dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan nilai *p-value* diatas diperoleh sebesar 0,007 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Pengguna APD

Hasil dari uji univariat perilaku penggunaan APD didapatkan dari 80 responden yang diteliti menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan APD saat bekerja yaitu sebanyak 49 orang (61,3%) dan yang tidak menggunakan APD saat bekerja yaitu sebanyak 31 orang (38,8%).

Perilaku manusia dari aspek biologis adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada manusia itu sendiri, sehingga perilaku ada yang dapat diamati langsung dan ada juga yang tidak dapat diamati oleh manusia lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran didapatkan bahwa rata-rata para petugas pemadam sudah menggunakan APD secara lengkap. Namun, masih ada beberapa petugas yang belum menggunakan APD secara lengkap (Pratiwi, 2022).

Alat Pelindung Diri adalah salah satu metode pencegahan kecelakaan kerja yang digunakan pada saat bekerja. Pengaruh terhadap kecelakaan kerja disebabkan perbuatan yang tidak aman sehingga pengendalian harus bertitik total dari perubahan yang tidak aman dalam hal ini perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan APD (Mulyati, 2022).

Menurut Solichin et al (2014) pemakaian alat pelindung diri (APD) adalah hal yang mendasar harus dimiliki petugas pemadam kebakaran terlebih pada saat melaksanakan tugas penanggulangan kebakaran yang bertujuan untuk melindungi serta meminimalisir risiko yang mengancam petugas pemadam kebakaran. APD untuk keselamatan K3 tau *Personal Protective Equipment* merupakan alat-alat dan perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang mempunyai potensi bahaya serta resiko kecelakaan kerja.

Perilaku di pengaruhi oleh banyak faktor, dalam hal ini perlu dilakukan penelitian untuk melihat faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi perilaku tersebut.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda**

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia dan hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya pengetahuan dan kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*open behavior*). Pengetahuan yang didasari oleh pengalaman dan penelitian akan lebih mengarahkan seseorang untuk berperilaku dengan baik (Iskandar dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa petugas pemadam yang pengetahuan baik sebanyak yaitu 60 orang (75,0%), selain itu yang pengetahuan kurang

baik sebanyak 20 orang (25,0%). Hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *rank spearman* diperoleh nilai  $\text{sig } 0,120 > \alpha 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi penggunaan APD disebabkan karena pengetahuan petugas lebih banyak yang baik daripada pengetahuan yang kurang baik. Namun, meskipun tingkat pengetahuan petugas pemadam kebakaran mengenai APD lebih baik, tidak menunjukkan bahwa petugas tersebut merasa wajib untuk menggunakan APD tersebut. Tidak hanya itu, lingkungan yang buruk juga menjadi salah satu yang mempengaruhi perilakunya. Pengetahuan yang baik jika tidak didukung dengan lingkungan yang baik pula maka untuk menerapkan pengetahuan tersebut juga akan sia-sia, perlunya pengawasan yang dilakukan akan menjadi motivasi yang baik bagi petugas.

Pengetahuan adalah faktor individu yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila petugas memiliki sifat kognitif dalam menilai sesuatu. Pengetahuan yang didapat petugas adalah suatu pengalaman dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran. Sehingga perilaku penggunaan APD yg dilakukan oleh petugas Damkar adalah suatu kesadaran. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku, jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku cenderung kearah yang baik sehingga tahu tentang pentingnya tujuan dari penggunaan APD bagi dirinya.

Penelitian Edigan, Sari, dan Amalia (2019) menyatakan semakin baik pengetahuan seorang pekerja maka perilakunya yang didasari oleh pengetahuan tersebut akan baik pula dalam mematuhi akan pentingnya

penggunaan APD untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, demikian juga dengan kondisi sebaiknya.

Penelitian Amini et al (2022) menyatakan hal yang sama bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ( P value = 1,000) dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las Kelurahan Pampang Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfidha et al (2018) pada pekerja PT. Elnusa Tbk Warehouse Karangampel, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD ( P value = 0,673). Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Rizka (2021) pada pekerja pembuat pintu di Kota Medan menyatakan hasil (P value = 0,864) dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrean dan Musnadi Is (2022) bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan (P value = 1,000) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di PT. Kharisma Iskandar Muda.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari ZA (2021) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

Hal ini sama dengan penelitian Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku, karena rata-rata pendidikan responden dalam jenjang menengah.

### **Hubungan Pelatihan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda**

Pelatihan merupakan suatu metode terbaik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang bertujuan dalam pengembangan kebiasaan perilaku bekerja yang aman. Pelatihan memiliki pengaruh yang besar dan suatu alat permotivasi yang kuat

dalam keselamatan. Melewati pelatihan seseorang dapat diberikan tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan serta motivasi (Fitriana, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa petugas pemadam yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak yaitu 43 orang (53,8%), selain itu yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 37 orang (46,3%). Hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *rank spearman* diperoleh nilai sig 0,043 <  $\alpha$  0,05 yang berarti ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi penggunaan APD, petugas yang sudah pernah pelatihan penggunaan APD dan petugas paham dengan perlunya menggunakan APD yang melindungi pada saat bekerja. Tetapi, mereka tidak menggunakan APD karna mereka merasa telah terlatih pada saat bekerja sehingga merasa aman tanpa menggunakan APD dan petugas juga sudah terbiasa dengan kondisi lalai dalam menggunakan APD. Pelatihan juga dilakukan sesuai kebutuhan dan waktu tertentu, dimana anggaran yang terbilang tidak banyak diperoleh dan dalam jumlah terbatas yang dimiliki oleh Dinas Damkar tersebut.

Penelitian Edigan, Sari, dan Amalia (2019) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara pelatihan K3 ( P value = 0,004) dengan penggunaan APD pada Karyawan PT Surya Agrolika Rek

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Sari (2018) pada pekerja PT. SAR di Sei. Basau, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku penggunaan APD dengan nilai (P value = 0,004). Penelitian lain yang

mendukung adalah penelitian Yusrdiansyah (2018) pada petugas pemadam kebakaran di wilayah Kabupaten Kampar, menyatakan hasil ( $P$  value = 0,002) dimana terdapat ada hubungan antara pelatihan dengan penggunaan APD.

Pelatihan dengan perilaku penggunaan APD berhubungan cukup kuat, terbukti pekerja yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah memadai maka perilaku penggunaan APD semakin baik (Brito, 2017).

Dengan adanya pelatihan pekerja memperoleh pengalaman dalam pemakaian APD, tahu akan manfaat dan kegunaan APD. Upaya ini berguna untuk mempromosikan keselamatan ditempat kerja dengan memberikan orientasi pelatihan bagi pekerja baru. Pelatihan untuk pembentukan pengetahuan yang baru, guna memperbaharui pengetahuan yang sudah ada. Latihan keselamatan merupakan penting untuk mengingat kebanyakan kecelakaan terjadi pada pekerja baru yang belum terbiasa bekerja dengan selamat (Yenni, 2020).

Penelitian Edigan et al (2019) menyatakan pelatihan dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada pekerja sehingga pekerja mempunyai keterampilan dalam membiasakan berperilaku aman serta termotivasi dalam menggunakan APD di tempat kerja.

#### **Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda**

Menurut Notoatmodjo 2005, perilaku dapat terbentuk dari tiga faktor, salah satunya faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atas sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika

tidak terdapat fasilitas yang mendukung terbentuknya sikap tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa petugas pemadam yang ketersediaan APD lengkap sebanyak yaitu 46 (57,5%), selain itu yang ketersediaan tidak lengkap sebanyak 34 (42,5%). Hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *rank spearman* diperoleh nilai sig 0,126 >  $\alpha$  0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, diketahui bahwa APD yang tidak lengkap sebanyak 42,5%. Jumlah APD yang tidak tersedia tudung kepala sebanyak 97,5%, SCBA (*Self Contained Breathing Apparatur*) 80,0%, jaket tahan api 73,8%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menunjukkan bahwa ketersediaan APD tidak mempengaruhi penggunaan APD dikarenakan masing-masing posko sudah hampir memadai, dimana Damkar tersebut memperhatikan APD apa saja yang penting digunakan petugas saat melakukan memadamkan api.

Menurut Arsad (2021) ketersediaan APD adalah hal mendasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu di Dinas Kebakaran Kabupaten Kolaka Utara, karena akan mempengaruhi petugas dalam mengambil keputusan apakah akan memakai atau tidak memakai APD. Jika APD tidak tersedia, maka walaupun petugas punya keinginan maka tetap saja tidak bisa memakai APD, sehingga ketersediaan ini menjadi suatu hal yang mutlak.

Penelitian Amini et al (2022) menyatakan hal yang sama bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD ( $P$  value = 0,186) dengan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kelurahan Pampang Kota Makassar.



Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian dan Musnadi Is (2022) bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan APD ( $P$  value = 0,476) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di PT. Kharisma Iskandar Muda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari ZA (2021) bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD dalam pencegahan Covid-19.

### **Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda**

Pengawasan adalah suatu proses untuk mengukur penampilan atau pelaksanaan suatu kegiatan dan suatu peraturan yang telah ditetapkan apakah terlaksana sebagaimana yang telah ditetapkan atau tidak, yang selanjutnya memberikan pengarahan – pengarahan kepada pelaksana kegiatan dan peraturan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Edigan et al, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa petugas pemadam yang pernah mengikuti pengawasan sebanyak yaitu 43 orang pengawasan baik (53,8%), selain itu sebanyak 37 orang pengawasan kurang baik (46,3%). Hasil analisis uji hubungan menggunakan uji *rank spearman* diperoleh nilai  $\text{sig } 0,007 < \alpha 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menunjukkan bahwa pengawasan mempengaruhi penggunaan APD, diketahui kurangnya pengawasan yang dilakukan dimana petugas masih mengabaikan dalam menggunakan APD, dikarenakan pengawasan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD disebabkan

karena pengawasan tidak dilakukan dengan rutin, sehingga hal tersebut menyebabkan petugas enggan atau merasa tidak wajib untuk menggunakan APD.

Penelitian Edigan, Sari, dan Amalia (2019) menyatakan hal yang sama bahwa terdapat hubungan antara pengawasan ( $P$  value = 0,015) dengan penggunaan APD pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei Basau.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2022) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan ( $P$  value = 0,033) dengan sikap penggunaan APD pada Petugas Pemadam di Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Timur.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan, pelatihan, ketersediaan, dan pengawasan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku penggunaan APD pada petugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda yaitu 49 petugas (61,35) yang menggunakan APD dan 31 petugas (38,85) yang tidak menggunakan APD.
2. Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda ( $P$  value = 0,120).
3. Adanya hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda ( $P$  value = 0,043).
4. Tidak adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda ( $P$  value = 0,126).

5. Adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pemadam kebakaran di Kota Samarinda (P value = 0,007).

## B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan setelah dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan, pelatihan, ketersediaan APD, dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan pengetahuan petugas agar lebih baik dalam mengenai APD bisa diberikan berbagai kegiatan seperti penyuluhan, morning talk terus menerus dan melalui media poster tentang APD ditempelkan di tempat yang sering di lihat sehingga dapat mengingatkan pekerja setiap saat.
2. Perlu meningkatkan pelatihan yang telah ada dan dilaksanakan lebih rutin walaupun anggaran belum mencukupi bisa dilakukan dengan penyuluhan.
3. Tetap diperhatikan bahwa ketersediaan APD merupakan suatu kewajiban Damkar yang harus dipenuhi untuk melindungi petugas dari paparan yang ada serta menyediakan APD yang nyaman digunakan sehingga petugas dapat bekerja dengan aman.
4. Perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD dan hendaknya lebih tegas pada petugas yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. N., Anggraeiny, R., & Susilowati, T. (2020). Upaya dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di kecamatan samarinda ulu kota samarinda.
- Anisafitri, A., & mulia, S. B. H. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Pabrik Roti UD. Fajar Jaya Magetan.
- Amini, S. M., Baharuddin, A., & Syam, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bengkel Las Di Kelurahan Pampang Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2773-2781.
- Alfirdha, B., & Nuraeni, T. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Elnusa TBK Warehouse Karangampel. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 101-110.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2022. Data Pelaporan Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2017. Indonesia.
- Batubara, C. M., Wahyuni, I., & Kurniawan, B. (2021). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi ketersediaan APD dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(1), 27-31.
- Cahyani, F. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Ketersediaan Apd Terhadap Kepatuhan Pemakaian Apd Pekerja Pt. Pln. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1).
- Christina, W. Y., Ludfi, D., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 6(1978-5658).

- Edigan, F. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Ptsurya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(2), 61-70.
- Fitriana, R., & Sari, L. R. (2019). Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Pt. Sar Sei. Basau Tahun 2018. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 7(1), 394-399.
- Fambayu, M. A. (2018). *Hubungan Ketersediaan Apd, Pengetahuan, dan Pendidikan dengan Perilaku Pemakaian Apd pada Pekerja Las (Studi di Desa Bangsri Kabupaten Jepara)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Fatimah, S. (2021). *Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di Instalansi Rawat Inap RSUD Haji Medan Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Indragiri, S., & Firnanda, H. (2017). Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pemboran. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 981-990.
- Iskandar, R. H., & Handayani, S. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. PJB UBJ O&M PLTU Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 45-56.
- Jayati, C. D. S. E., & Ani, N. (2020). Identifikasi Potensi Bahaya K3 pada Tim Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 55-64.
- Mulyati, S. (2022). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Pt. Agra Sawitindo Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(2), 25-30.
- Nuramida, W., & Afni, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(1), 44-46.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviandry, I. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada industri pengelasan informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2013.
- Permenaker. (2012). *Alat Pelindung Diri*. Diperoleh Tanggal 29 Oktober 2022.
- Putri, M. U. N. S. (2021). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja dimediasi motivasi kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pratiwi, Y., & Fariscy, A. (2022). K3 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pemanen Kelapa Sawit Pt. X Rokan Hulu. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 5(1), 1-6.
- Ro'is, R. R. (2020). *Manajemen Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Upt Pemadam Kebakaran Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation).